

DIFFERENCES IN SOCIOLOGY'S LEARNING ACHIEVEMENT OF THE LEARNERS IN PAKET C PROGRAM BEFORE AND AFTER COVID-19 PANDEMIC

Puji Rosaldy¹, Syuraini²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² Rosaldypuji@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the learning outcomes of citizens studying sociology subjects in the SPNF-SKB Package C program in Pariaman City. The purpose of this study was to determine the differences in the learning outcomes of learning residents on sociology subjects in the SPNF-SKB Package C program in Pariaman City. This type of research is a type of comparative causal research. The population in this study were 50 students of the Pariaman City SPNF-SKB Package C Program. The sample in this study amounted to 40 residents studied using cluster random sampling technique. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. Analysis of the data used quantitatively by using the t-test using SPSS16 software. Based on the results of the research on the learning outcomes of the residents of the Package C Program before the pandemic, the highest was in the very good category, amounting to 29 people with a percentage of 72.5%, of the 40 residents studying the Package C Program before the pandemic and the value of learning outcomes for learning residents during the covid pandemic. The highest is the unfavorable category, totaling 19 learning residents with a percentage of 47.5% of the 40 residents studying the Package C Program during the pandemic. So there are differences in the learning outcomes of learning residents before the Covid pandemic with the learning outcomes of learning residents during the Covid pandemic, meaning that the Ha hypothesis is accepted. It is recommended for the department of education outside the school of Padang State University to use the results of this study as a reference in teaching materials for courses.

Keywords: learning outcomes, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal berfokus pada membuka lapangan kerjadan penciptaan perilaku yang diperlukan dalam pekerjaan. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga pelatihan, majelis taklim, lembaga sosial, lembaga kursus, kelompok belajar dan pendidikan sejenis lainnya, (Aini, 2006). Oleh karena itu, pendidikan nonformal menjadikan pelatihan keterampilan sebagai proses pembelajaran yang tidak sekedar materi, karena lulusan pendidikan nonformal diharapkan memiliki pekerjaan bahkan membuka lapangan kerja seperti menjahit, berwirausaha dan sebagainya.

Pendidikan nonformal dapat disetarakan dengan pendidikan formal, dengan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan program Paket C ialah program dari pendidikan nonformal diberikan kepada khalayak ramai yang belum sempat mencicipi pendidikan sederajat di SMA/MA.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) ialah satuan pendidikan nonformal dan informal dibentuk pemerintah kabupaten/kota sebagai badan hukum pendidikan umum dan mempunyai fungsi yang tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan memajukan pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada 23 November 2020, terdapat program yang

diselenggarakan di SPNF-SKB Kota Pariaman diantaranya yaitu Pendidikan Kesetaraan Paket C. Pendidikan kesetaraan Paket C ialah suatu program yang dapat dilaksanakan lembaga pendidikan nonformal, menjadi wadah bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan disebabkan pada suatu alasan dan juga sebagai pengganti bagi warga belajar yang belum sempat mencicipi pendidikan formal di sekolah (Senjawati & Fakhrudin, 2017). Pada program Pendidikan Kesetaraan Paket C tersebut juga terdapat pendidikan keterampilan yang memang dibutuhkan oleh warga belajar. Keterampilan atau life skill dapat memberikan keterampilan bagi warga belajar dengan mengutamakan aspek psikomotorik yang bisa dipakai untuk mendukung dan mengelola kehidupan mereka (Syuraini & Yolanda, 2019). Sementara itu menurut (Yuse, 2018) pelatihan keterampilan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam rentang waktu yang singkat dengan menerapkan rentetan kegiatan yang bersifat sistematis dan terorganisir.

Peneliti mengamati fenomena yang terjadi pada program paket C tahun ajaran 2020/2021 di SKB Kota Pariaman diselenggarakan secara online (daring). Saat melakukan wawancara dengan kepala SPNF SKB Kota Pariaman, beliau juga menjelaskan Program pendidikan kesetaraan paket C online (daring) dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi video conference yang bisa di download di Playstore. (Arsyad, 2009) mengatakan bahwa media pembelajaran online atau media berbasis internet dianggap sebagai media pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh (e-learning concept) yang dapat diakses pendidik dan peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala SPNF-SKB Kota Pariaman juga mengatakan adanya perbedaan cara pembelajaran dari peserta didik tahun 2018/2019 dengan peserta didik tahun 2019/2020, karena SPNF-SKB Kota Pariaman baru pertama kali melaksanakan pembelajaran daring (online), hal itulah yang menyebabkan sebagian peserta didik belum dapat memahami model pembelajaran daring ini. Akibatnya terjadi perbedaan hasil warga belajar sebelum dan saat pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian causal comparative bersifat *expost facto*, maksudnya ialah bahwasanya data akan dikumpulkan sesudah peristiwa terjadi secara keseluruhan atau telah selesai dilaksanakan, yaitu membandingkan dua atau lebih kelompok variabel tertentu (Nazir, 2005). Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 50 warga belajar. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling, dan didapat jumlah sampel 80% dari populasi, yaitu 40 warga belajar.

Penelitian ini memakai teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dokumentasi menurut (Nazir, 2005) ialah kegiatan yang dipakai guna mengambil data dan informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, teks, angka, dan gambar berbentuk laporan dan keterangan untuk menunjang penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis adalah uji t-test. Sebelum itu, perlu juga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Sebelum Pandemi Covid-19

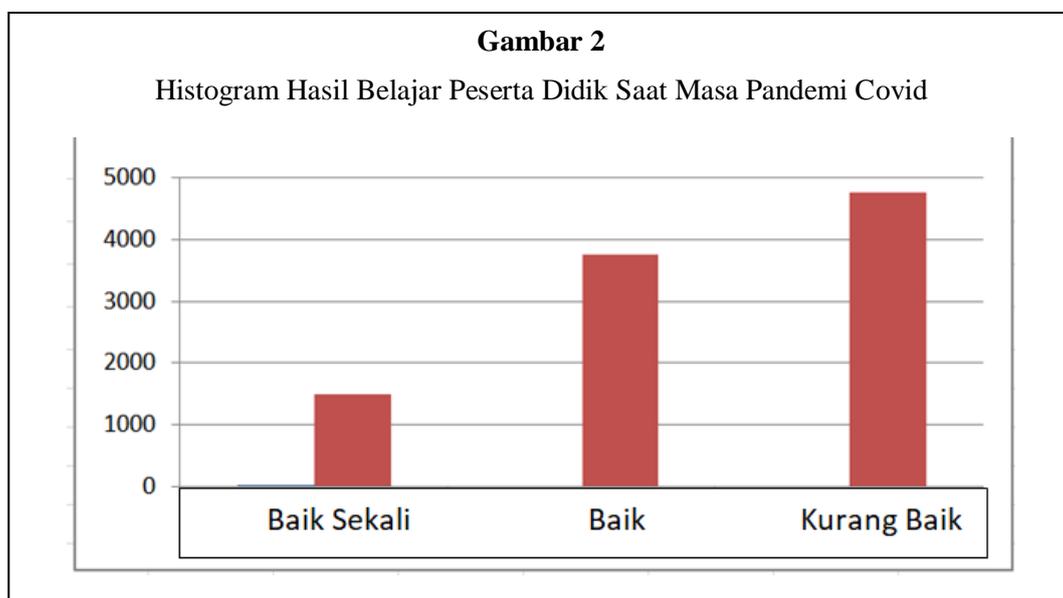
Hasil belajar Sosiologi warga belajar sebelum adanya pandemi Covid-19 berkategori baik sekali 72,5%, pada kategori baik 20%, dan pada kategori kurang baik 7,5%. Pendeskripsian hasil belajar Sosiologi warga belajar program Paket C sebelum pandemi Covid-19 bisa dilihat dari histogram dibawah ini:



Dilihat pada histogram di atas maka bisa dijelaskan bahwa hasil belajar Sosiologi warga belajar sebelum pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali, atau dalam kata lain hasil belajar tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya warga belajar yang memperoleh nilai rapor pada kategori baik sekali.

Gambaran Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Saat Pandemi

Hasil belajar Sosiologi warga belajar saat masa pandemi Covid-19 pada kategori baik sekali 15%, pada kategori baik 37,5%, dan pada kategori kurang baik 47,5%. Pendeskripsian hasil belajar Sosiologi warga belajar program paket C saat masa pandemi Covid-19 digambarkan melalui histogram sebagai berikut ini:



Diterawang pada histogram tersebut maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar Sosiologi warga belajar saat pandemi Covid-19 berkategori kurang baik. Kesimpulan tersebut diperoleh dengan banyaknya warga belajar dengan perolehan nilai rapor dalam kategori kurang baik. Artinya, nilai atau hasil belajar warga belajar pada saat masa pandemi Covid-19 menurun dibandingkan saat sebelumnya.

Perbedaan Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Paket C Di SPNF-SKB Kota Pariaman

Uji Normalitas

Hasil belajar Sosiologi warga belajar sebelum pandemi Covid-19 dan hasil belajar warga belajar saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal, karena berdasarkan olah data di spss untuk uji normalitas pada kedua data tersebut memperoleh hasil signifikansi 0,2. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika hasil sig-2 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, jadi data memiliki distribusi yang normal, dan bila sig-2 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka data berdistribusi tidak normal, maka dapat dilihat bahwa hasil sig-2 pada kedua data tersebut adalah besar dibandingkan 0.05, yaitu 0,2.

Uji Homogenitas

Hasil olah data yang dilaksanakan untuk uji homogenitas didapat nilai signifiikansi sebesar 0,432. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok data adalah bersifat homogen dikarenakan hasil signifikansi 0,432 lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh nilai signifikansi uji independent sample t-test dari kedua data penelitian ini adalah 0,000 yang artinya jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan pada tabel t yaitu 0,05, maka $0,00 < 0,05$. Dari hasil pengkonsultasian tersebut maka didapat kejelasan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar Sosiologi warga belajar pada program Paket C sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 di SPNF-SKB Kota Pariaman, dimana hasil belajar Sosiologi warga belajar lebih tinggi sebelum pandemi Covid-19 dari pada saat pandemi Covid-19.

Pembahasan

Gambaran Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Sebelum Pandemi Covid-19

Dilihat dari penelitian yang diperoleh dari 40 warga belajar sebelum Covid-19 SPNF-SKB Kota Pariaman paling banyak dengan kategori baik sekali dikarenakan bahwa pembelajaran sebelum covid-19 terlaksana dengan baik, masih terjadi interaksi secara langsung antara guru dan warga belajar, masih banyak hal lainnya yang berjalan normal seperti biasa nya. Menurut (Sugihartono, 2007), hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu berupa faktor pendidik/pengajar, kualitas pembelajaran, fasilitas atau proses belajar yang bisa berbentuk hardware dan software, media pembelajaran, dan lingkungan, baik itu lingkungan alam ataupun lingkungan sosial. (Sugihartono, 2007) melanjutkan bahwa agar bisa mengetahui kesulitan yang dialami warga belajar harus melakukan beberapa langkah untuk menganalisisnya, diantaranya yaitu melakukan identifikasi terhadap warga belajar yang dirasa menemukan kesulitan dalam belajar, mengalokasikan titik permasalahan dalam belajar, menemukan apa yang menyebabkan kesulitan belajar, mempersiapkan alternative penyelesaian masalah kesulitan belajar, menetapkan kemungkinan dan cara mengatasinya, dan melakukan tindak lanjut. Berdasarkan pendapat sugihartono tersebut dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran sebelum Covid-19 dapat dijalankan oleh guru maupun warga belajar dengan sangat baik. Guru masih dapat melakukan identifikasi langsung terhadap kesulitan belajar warga belajar, dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Warga belajar juga masih bisa menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam proses pembelajaran secara langsung kepada guru. Hasil pembelajaran yang diperoleh oleh warga belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Tingginya hasil belajar warga belajar sebelum masa pandemi Covid-19 bisa terjadi dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu adanya interaksi langsung antara guru dan warga belajar (Pembelajaran tatap muka).

Interaksi sangatlah berguna pada suatu kegiatan belajar mengajar karena tidak adanya interaksi, kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik, dikarenakan interaksi ialah salah satu jenis tindakan yang bisa tercipta dari satu orang dan orang lain yang saling berkomunikasi untuk dan dapat menciptakan hubungan yang timbal balik dan saling mempengaruhi. Menurut Chaplin (2011) pertalian antara individu yang saling berhubungan satu sama lain dan saling memiliki pengaruh. Interaksi bisa tercipta baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam proses pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19, interaksi dalam proses pembelajaran terjadi secara langsung. Menurut Mulyadi & Liauw (2020) interaksi langsung adalah suatu hubungan komunikasi yang terjadi tanpa melalui perantara dan salingmelakukan kontak fisik (kontak sosial primer). Interaksi langsung dapat memudahkan berjalannya pembelajaran, karena dilakukan dengan tatap muka antara warga belajar dengan guru sehingga adanya hubungan timbal balik yang tercipta secara konkrit atau nyata.

Berikutnya yaitu dengan proses pembelajaran yang terorganisir secara baik. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan harus terorganisir dengan baik agar bisa terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Satu caranya yaitu dengan memunculkan kerja sama yang baik antara guru dan warga belajar. Menurut (Syuraini, 2020) kerja sama yang baik dan efektif adalah saat kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan dari kerja sama tersebut. Sebelum masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran di SPNF-SKB Kota Pariaman masih berjalan seperti biasanya. Guru dapat leluasa dalam menangani kendala-kendala yang ditemui oleh warga belajar dalam belajar. Kesulitan-kesulitan belajar dari warga belajar bisa langsung dicarikan solusinya oleh guru. Warga belajar juga masih mampu dan sanggup mengikuti aturan-aturan dalam pembelajaran dan hadir tepat waktu. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang terorganisir dapat membuat hasil belajar warga belajar menjadi tinggi.

Selain itu, yang menyebabkan hasil belajar warga belajar tinggi sebelum pandemi Covid-19 adalah fokus warga belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Rinaldy Dkk (2018), fokus atau perhatian warga belajar terhadap pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Warga belajar harus mampu menguasai materi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran warga belajar memang dituntut memiliki kemampuan yang diajarkan oleh guru. Fokus warga belajar menjadi salah satu kunci utama dalam menyerap materi pembelajaran. Jika warga belajar tidak fokus dalam belajar maka warga belajar tersebut akan kesulitann dalam menguasai materi pembelajaran. Fokusnya warga belajar dalam pembelajaran juga dapat disebabkan oleh interaksi yang terjadi didalam kelas. Berkaitan dengan poin a diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi secara langsung akan meningkatkan fokus warga belajar dalam belajar sehingga warga belajar mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada hal ini, fokus warga belajar dalam belajar akan memudahkan warga belajar itu sendiri dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga dengan hal yang demikian, hasil belajar yang didapat oleh warga belajar juga akan bagus.

Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran juga menjadi penyebab tingginya hasil belajar warga belajar sebelum pandemi Covid-19. Menurut Khumaero & Arief (2017) gaya mengajar guru dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi tingkat paham warga belajar pada materi pelajaran dan bisa membuat hasil belajar meningkat. Gaya mengajar yang menarik akan meningkatkan penguasaan materi dari warga belajar. Sebelum masa pandemi Covid-19, guru di SPNF-SKB Kota Pariaman masih menerapkan gaya belajar yang cukup menarik perhatian warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SPNF-SKB Kota Pariaman, ditemukan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang interaktif. Maksudnya disini yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajar warga belajar untuk terlibat aktif, seperti contoh mengadakan kuis-kuis ringan diawal pembelajaran, mencatat poin-poin penting dalam materi pembelajaran di papan tulis, memperagakan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran, memephatikan gerak gerik warga belajar dalam kelas, dan mengajukan pertanyaan langsung kepada warga belajar, serta memberi kesempatan kepada warga belajar dalam bertanya hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran.

Gambaran Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Saat Pandemi Covid-19

Dilihat dari penelitian yang diperoleh dari 40 warga belajar saat pandemi Covid-19 SPNF-SKB Kota Pariaman paling banyak dengan kategori kurang baik dikarenakan bahwa pembelajaran saat pandemi Covid-19 terlaksana dengan kurang baik, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi warga belajar dengan guru melakukan pembelajaran dengan online sehingga menyebabkan tidak terjadinya interaksi secara langsung. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2021 dengan guru atau pendidik di SPNF-SKB Kota Pariaman, guru menyebutkan bahwa pembelajaran online (Daring) sangat tidak efektif. Guru kesulitan mengatur dan mengontrol warga belajar. Warga belajar pun banyak yang merasa malas untuk mengikuti pembelajaran secara online (Daring). Ditelaah dari penjelasan di atas, bisa diterangkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajari warga belajar kurang baik pada saat masa pandemi Covid-19, diantaranya yaitu tidak terjadinya interaksi secara langsung antara guru dan warga belajar (Pembelajaran online/daring).

Interaksi sangatlah dibutuhkan pada suatu proses pembelajaran karena dengan tidak adanya interaksi, kegiatan pembelajaran belum bisa dilakukan dengan baik, karena interaksi ialah salah satu jenis tindakan yang dapat terjadi pada satu orang dengan banyak orang yang saling berkomunikasi untuk dan dapat menciptakan hubungan yang timbal balik dan saling mempengaruhi. Interaksi bisa berjalan secara langsung ataupun tidak langsung. Proses pembelajaran di SKB-SPNF Kota Pariaman yang dilakukan saat masa pandemi Covid-19 adalah proses pembelajaran online/daring. Hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi didalam proses pembelajaran tidak secara langsung. Menurut Mulyadi & Liauw (2020), interaksi tidak langsung adalah interaksi yang terjadi melalui perantara sebuah media yang tidak saling melakukan kontak fisik (kontak sosial sekunder). Karena hal demikian guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada warga belajar. Dari segi warga belajar, warga belajar juga kurang ataupun pemahaman terhadap sesuatu yang disajikan oleh guru yang disebabkan oleh koneksi internet yang kurang bagus, hp yang tidak mendukung dan suasana tempat warga belajar mengikuti pembelajaran daring tidak kondusif.

Selanjutnya yaitu proses pembelajaran tidak terorganisir dengan baik. Pengorganisasian pembelajaran harus dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Menurut Asrianengsih (2020) Pegorganisasian pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar warga belajar. Jika tidak terorganisir dengan baik, maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Pada saat masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran di SPNF-SKB Kota Pariaman dilakukan secara daring/online. Hal ini menyebabkan guru atau pendidik kesulitan dalam mengorganisir proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kekacauan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Meskipun bisa diantisipasi dan diatasi oleh guru, tetapi guru tetap kesulitan dalam melangsung proses pembelajaran.

Selain itu, fokus peserta didik dalam proses pembelajaran saat masa pandemi Covid-19 juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Warga belajar harus mampu menguasai materi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran warga belajar memang dituntut memiliki kemampuan yang diajarkan oleh guru. Fokus warga belajar menjadi salah satu kunci utama dalam menyerapkan materi pembelajaran. Jika warga belajar tidak fokus dalam belajar maka warga belajar tersebut akan kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Mengutip dari Rinaldy & Dkk (2018), fokus atau perhatian warga belajar terhadap pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, dapat diartikan bahwa jika fokus atau perhatian warga belajar terhadap pembelajaran terganggu, akan dapat menurunkan hasil belajar yang diperoleh. Masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan sebagai salah satu kesulitan bagi warga belajar di SPNF-SKB Kota Pariaman. Pasalnya, pembelajaran yang dilakukan secara daring/online menyebabkan warga belajar menjadi tidak fokus untuk memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru dengan teknik daring. Terkadang juga dikarenakan warga belajar tidak didalam kelas mengikuti kegiatan pembelajaran, suasana juga tidak kondusif sehingga fokus warga belajar menjadi terbagi. Hal tersebut sangat akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar. Berdasarkan keterangan itu, maka bisa dijelaskan bahwa rendahnya hasil belajar warga belajar di SPNF-SKB Kota Pariaman disebabkan karena tidak fokusnya warga belajar dalam proses pembelajaran daring/online.

Gaya mengajar guru pada proses pembelajaran saat pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar. Sesuai pendapat Menurut Khumaero & Arief (2017) yang menjelaskan bahwa gaya mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar, yang dapat diartikan bahwa menurunnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena gaya mengajar guru yang berubah pada saat masa pandemi Covid-19. Sebelum masa pandemi Covid-19, guru di SPNF-SKB Kota Pariaman masih menerapkan gaya belajar yang cukup menarik perhatian warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SPNF-SKB Kota Pariaman, ditemukan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang interaktif. Maksudnya disini yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajar warga belajar untuk terlibat aktif, seperti contoh mengadakan kuis-kuis ringan diawal pembelajaran, mencatat poin-poin penting dalam materi pembelajaran di papan tulis, memperagakan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran, memperhatikan gerak gerik warga belajar dalam kelas, dan mengajukan pertanyaan langsung pada warga belajar, serta memberi kesempatan kepada warga belajar dalam bertanya apa saja yang belum dipahami pada proses pembelajaran. Saat masa pandemi Covid-19, guru dengan terpaksa mengubah gaya mengajarnya karena proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/online. Hal demikian menyebabkan kurang menariknya pembelajaran. Warga belajar pun akan merasa bosan sehingga materi yang disampaikan akan sulit dipahami oleh warga belajar. Hal tersebut dapat menjadi pengaruh pada hasil belajar yang didapat oleh warga belajar. Warga belajar akan memperoleh hasil belajar yang rendah jika kurang memahami materi pembelajaran.

Perbedaan Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Paket C Di SPNF-SKB Kota Pariaman

Hasil belajar warga belajar di SKB-SPNF di Kota Pariaman memiliki perbedaan yaitu hasil belajar warga belajar sebelum masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada saat pandemi Covid-19. Artinya adanya perbedaan hasil belajar warga belajar sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sosiologi program Paket C di SPNF-SKB Kota Pariaman. Hal tersebut disebabkan karena berbedanya proses pembelajaran pada saat masa pandemi Covid-19 dengan sebelum masa pandemi Covid-19. Dari hasil olah data yang dilaksanakan, bisa dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar warga belajar sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sosiologi program Paket C di SPNF-SKB Kota Pariaman. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dari hasil belajar warga belajar sebelum masa pandemi Covid pada mata pelajaran Sosiologi program Paket C di SPNF-SKB Kota Pariaman berada pada kategori baik sekali, sedangkan pada saat masa pandemi Covid, hasil belajar warga belajar berada pada kategori kurang baik.

Perbedaan proses pembelajaran memang menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan hasil belajar warga belajar, karena hasil belajar sangat ditentukan pada proses belajar tersebut. Diantanya perbedaan yang jelas terlihat yaitu dari segi penggunaan media pembelajaran. Menurut Syuraini & Yolanda (2019) media pembelajaran sangat penting dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sebelum masa pandemi Covid-19, guru dapat memvariasikan penggunaan media pembelajaran, sementara saat masa pandemi Covid-19 guru terbatas dalam penggunaan media pembelajaran.

Beberapa perbedaan proses pembelajaran di SPNF-SKB Kota Pariaman sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan perbedaan juga pada hasil belajar warga belajar dapat dijelaskan dari beberapa faktor yaitu interaksi guru dan warga belajar pada proses pembelajaran.

Perbedaan pertama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SPNF-SKB Kota Pariaman, yaitu dari segi interaksi. Menurut Chaplin (2011) pertalian antara individu yang terkait satu dengan yang lainnya dan saling mempunyai pengaruh. Pada saat sebelum pandemi Covid-19, interaksi terjadi secara langsung yang memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Sementara itu, pada saat masa pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dilangsungkan dengan metode daring/online yang membuat interaksi terjadi tidak secara langsung dan guru kesulitan dalam mengajar. Hal ini diakui oleh guru di SPNF-SKB Kota pariaman, dimana pembelajaran daring/online mengharuskan guru lebih pandai lagi dalam mengelola proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam melangsungkan proses

pembelajaran secara daring/online, diantaranya yaitu terbatasnya koneksi internet dari para warga belajar, warga belajar terkadang cuek dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, spesifikasi telepon genggam yang dimiliki warga belajar tidak mampu untuk melakukan pembelajaran daring/online, dan kesibukan lain dari warga belajar, serta terkadang suasana tempat warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran daring/online tidak kondusif.

Selanjutnya dari segi pengorganisasian proses pembelajaran. Perbedaan kedua terdapat pada pengorganisasian proses pembelajaran di SPNF-SKB Kota Pariaman. Menurut Asrianengsih (2020) pengorganisasian pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar warga belajar. Proses pembelajaran lebih terorganisir dengan baik sebelum masa pandemi Covid-19 daripada saat masa pandemi Covid-19. Saat sebelum masa pandemi Covid-19, guru mengakui bahwa lebih mudah dalam mengelola kelas. Sejalan dengan poin diatas, guru menambahkan bahwa pengorganisasian proses pembelajaran lebih mudah dengan bertatap muka secara langsung dengan warga belajar didalam kelas. Sementara itu, pada saat masa pandemi Covid-19, pengorganisasian proses pembelajaran terasa sangat sulit karena pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau daring/online.

Perbedaan ketiga pada proses pembelajaran di SPNF- Kota Pariaman yaitu dari segi fokus warga belajar. Dalam hal ini fokus warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) fokus warga belajar terhadap materi pembelajaran dapat dikatakan sebagai konsentrasi belajar, yaitu dimana warga belajar mampu fokus dan memperhatikan selama proses pembelajaran. Sejalan dengan poin a dan b, fokus warga belajar dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Dengan tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan warga belajar serta pengorganisasian pembelajaran yang kurang baik, akan menyebabkan fokus warga belajar menjadi terganggu. Bukan hanya itu, pembelajaran online/daring juga menyebabkan warga belajar menjadi bermalas-malas dalam menjalani proses belajar mengajar. Hal tersebut bisa terhadjadi disebabkan warga belajar melakukan pembelajaran dirumah dan dapat dikatakan belajar dengan santai. Berbeda dengan sebelum masa pandemi Covid-19 dimana proses belajar mengajar dilangsungkan dengan langsung yang membuat warga belajar fokus untuk ikut pada kegiatan pembelajaran dan memperhatikan materi yang disajikan oleh guru. Dengan pembelajaran secara langsung, warga belajar juga dituntut mengikuti aturan-aturan di kelas.

Warga belajar tidak fokus pada partisipasi kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar warga belajar. Warga belajar akan kesusahan untuk mengerti materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Jika warga belajar tidak memiliki pemahaman pada materi yang disajikan oleh guru, maka hal tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar warga belajar itu sendiri karena memahami materi yang diajarkan merupakan salah satu hal dalam menentukan hasil belajar yang bagaimana yang akan diterima atau diperoleh oleh warga belajar nantinya.

Perbedaan berikutnya pada proses pembelajaran di SPNF-SKB Kota Pariaman adalah pada gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar. Menurut Majid (2013), gaya mengajar adalah suatu hal yang disenangi oleh guru yang berhubungan dengan warga belajar dilihat dari tingkah laku dan cara bicara. Pada masa sebelum Covid-19, guru menerapkan gaya mengajar diantaranya yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajar warga belajar untuk terlibat aktif, seperti contoh mengadakan kuis-kuis ringan diawal pembelajaran, mencatat poin-poin penting dalam materi pembelajaran di papan tulis, memperagakan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran, memperhatikan gerak gerik warga belajar dalam kelas, dan mengajukan pertanyaan langsung kepada warga belajar, serta memberi kesempatan kepada warga belajar dalam bertanya hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran. Masa pandemi Covid-19 memaksa guru mengubah gaya mengajarnya. Terkadang menjadi lebih tegas untuk mengatur warga belajar. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar berubah menjadi kurang menarik. Berkaitan dengan poin sebelumnya, dengan tidak menariknya pembelajaran akan mempengaruhi fokus warga belajar untuk ikut serta pada kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, minat dan kemauan warga belajar untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran juga akan ikut terganggu.

KESIMPULAN

Simpulan yang bisa diperoleh terhadap penelitian ini yaitu: 1) Hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran Sosiologi program Paket C di SPNF-SKB Kota Pariaman sebelum masa pandemi Covid-19 sangat baik. Hal tersebut bisa dicermati dari data yang dihasilkan dilapangan dan telah dilakukan olah data terhadap data tersebut sebelumnya, yang diperoleh hasil bahwa hasil belajar warga belajar berada pada kategori baik sekali, 2) Hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran Sosiologi program Paket C di SPNF-SKB Kota Pariaman saat masa pandemi Covid-19 kurang baik. Hal tersebut bisa dicermati dari data yang dihasilkan dilapangan dan telah dilakukan olah data terhadap data tersebut sebelumnya, yang diperoleh hasil bahwa hasil belajar warga belajar berada pada kategori kurang baik, 3) Hasil olah data yang sudah dilaksanakan sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran Sosiologi program Paket C di SPNF-SKB Kota Pariaman pada masa sebelum pandemi Covid-19 dengan pada saat masa pandemi Covid-19. Hasil belajar warga belajar pada masa sebelum pandemi Covid-19 berkategori baik sekali, sedangkan pada saat masa pandemi Covid-19, hasil belajar warga belajar berada pada kategori kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. PLS FIP UNP.
- Arsyad, A. (2009). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Asrianengsih, S. (2020). Penggunaan Strategi Pegorganisasian Pembelajaran Dengan Modul Elaborasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa di Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurna; Bioeducscientific PPs Unmuh Bengkulu*, 1(2), 1–8.
- Chaplin. (2011). Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono). PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Khumaero, L. Al, & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3), 698–710.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal STUP*, 2 (1), 37–44. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Rinaldy, M., & Dkk. (2018). Hubungan Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal FKIP Unila*, 3 (1), 56–61.
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin. (2017). Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(35), 40–46.
- Sugihartono, D. (2007). Psikologi Pendidikan. uny pers.
- Syuraini. (2020). Efektivitas Model Kerjasama Parenting Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 68–75. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.394>
- Syuraini, & Yolanda, Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Program Paket C. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7 (1), 49–52. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.18>
- Yuse, A. P. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(17–21). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>.